

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, antara lain: penafsiran Imam Suyuthi mengenai idiom *haqqa tilāwatih* cukup beragam, mulai dari mengharamkan yang haram dan menghalalkan yang halal, tidak menakwilkan sesuatu apapun dari Al-Qur'an kepada ta'wil yang bukan semestinya, dan lain-lain. Dari penafsiran-penafsiran itu dapat diketahui bahwa Imam Suyuthi lebih menekankan nilai implementasi dalam mengkaji Al-Qur'an, tidak cukup hanya mengkaji ilmu tajwid saja, justru Imam Suyuthi mengajarkan kita untuk masuk lebih jauh lagi dalam mendalami *ulumul qur'an* dan berbagai perangkatnya.

Dalam mengkontekstualisasikan penafsiran *haqqa tilāwatih* perspektif Imam Suyuthi dalam kitab *ad-Dur al-Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur*, penulis menggunakan teori kontekstualisasi milik Abdullah Saeed. Dengan memakai metode ini terdapat beberapa permasalahan di masyarakat yang dapat dikoreksi, sehingga dapat diperbaiki dengan proses kontekstualisasi ini.

Adapun poin-poin permasalahan tersebut adalah:

1. Pengalaman syariat yang kurang optimal.

Kasus ini dilatarbelakangi oleh fenomena sholat tarawih kilat di wilayah Jawa Timur yang menuai banyak komentar, diantaranya menilai praktek tersebut tidak sesuai dengan syariat yang diajarkan imam mazhab. Dan menganggap imam sholat tersebut kurang kompeten dalam bidangnya, sehingga perlu untuk menambah pengetahuan fiqihnya lagi.

Permasalahan ini sesuai dengan penafsiran As-Suyuthi untuk bertanya sesuatu yang janggal kepada ahlinya, sehingga implementasi *haqqa tilawatih* pada poin ini dapat terlaksana dengan optimal.

2. Memaknai Al-Qur'an tidak sesuai porsi.

Kasus dalam poin ini terjadi musiman dan kerap muncul ketika musim pemilu. Praktiknya adalah menuqil ayat Al-Qur'an yang kemudian diterjemahkan dan diaplikasikan sesuai dengan kepentingan kelompoknya, tentunya ini bersebrangan dengan pengamalan *haqqa tilawatih* perspektif As-Suyuthi yang mengatakan bahwa jangan memindahkan makna Al-Qur'an dari yang semestinya.

Jadi yang harus diperbaiki adalah pengaplikasian makna Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, tidak digeser untuk kepentingan pribadi.

3. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada remaja.

Permasalahan pada poin ini adalah kurangnya kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an, padahal eksistensi remaja merupakan gambaran nyata masa depan suatu daerah. Jika remaja saat ini menunjukkan nilai yang positif, bisa dikatakan masa depan bangsa akan baik-baik saja, begitu juga sebaliknya.

Kendala yang ada saat ini adalah yang pertama, kurangnya ustadz atau pengajar Al-Qur'an dikarenakan putra daerah yang mondok tahfidh tidak kembali ke daerah masing-masing ketika mereka sudah lulus, dan lebih memilih hidup di kota dengan menjadi imam masjid karena faktor gaji. Kedua, sinergitas antara anak dan orang tua yang masih kendor, sehingga semangat untuk belajar Al-Qur'an masih belum maksimal.

Sehingga yang perlu diperbaiki adalah memperhatikan gaji pengajar sehingga mereka bisa hidup layak di daerah masing-masing dan mampu mengajarkan ilmu Al-Qur'an dengan optimal. Dan juga para orang tua harus diberi kesadaran penuh untuk mendukung proses ini dengan memberi motivasi kepada anaknya dan juga mencukupi sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian diharapkan praktik *haqqa tilawatih* dapat diserap sebaik mungkin sampai pelosok negeri.

B. Saran

Mengacu pada poin kesimpulan diatas, mungkin ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yakni:

1. Dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan yang mungkin ditemukan dikemudian hari, oleh karena itu penelitian

ini supaya terus dikembangkan dan diperbaiki lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Meningkatkan kualitas pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, supaya dapat menyajikan Al-Qur'an yang turun 15 abad yang lalu ke zaman sekarang, yang tentunya mengalami berbagai perubahan sosial dan lingkungan. Sesuai dengan pernyataan KH. Ahmad Hasyim Muzadi yang mendorong para santrinya supaya dapat menyampaikan pesan Al-Qur'an sesuai dengan zaman dan kondisi masyarakat yang ada.
3. Tetap menjadi pribadi yang arif dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan dimasyarakat. Berkat adanya kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an ini, para da'i dapat mengaplikasikan pesan Al-Qur'an sebaik mungkin tanpa menyinggung pihak lain, sesuai dengan misi agama mencetak generasi yang "*Rahmatan lil Ālamin*".

DAFTAR PUSTAKA

Kitab, Buku dan Jurnal

- Abd al-Razaq. *Tafsir Abd al-Razaq*. juz I. Beirut: DKI. 2010.
- Abshor, M. Ulil. "Pendekatan Kontekstualis Dalam Penafsiran Al-Qur'an (The Study of Abdullah Saeed's Qur'anic Interpretation)". *Al-Adabiya*. vol. 13, No. 02. 2018.
- Al-Ayyubi, M. Zia. "Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed (Metodologi dan Aplikasi pada Ayat Jilbab)". *Rausyan Fikr*. vol. 19, No. 1. 2023.
- Al-Bukhori, *as-Shahih al-Bukhari*, Juz 1, No.904, Damaskus: Dār al-Yamāmah, 1996.
- al-Farmawi, Abū al-Hayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsir al-Maudhu'i*. Mesir: Maktabah al-Jumhuriya. 1977.
- al-Naisaburi, Hakim. *al-Mustadrak ala Shahihain*. jilid II. Beirut: DKI. 2010.
- al-Wahidi, Abu al-Hasan Ali. *Asbab an-Nuzul Al-Qur'an*. Beirut: DKI. 2010.
- al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirrūn*. jilid I. Kairo: Maktabah Wahbah. 2010.
- Amal Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontestual Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan. 1992.
- Anwar Rosyida Nurul, *Problematika Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial: Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021
- As-Suyuthi. *Al-Itqan fī Ulumul Qur'an*, terj. Tim Editor Indiva. Solo: Indiva Pustaka. 2008.
- . *al-Itqan fī Ulūm al-Qur'ān*. Surakarta: Indiva Pustaka. 2009.
- . *Lubab an-Nuqul fī Asbab an-Nuzul*. Beirut: Muassasat Kutub. 2002.
- At-Thabari, Ibn Jarir. *Jāmi al-Bayān fī Tawīl ayy al-Qur'ān*. jilid II. Kairo: Dar Hijr. 2010.
- Bahri, Samsul. "Peran *Al-Siyâq* (Konteks) Dalam Menentukan Makna". *Ittihad Jurnal Kopertais*. vol. 14, No. 26. 2016.
- Dewi, Ratnawati dkk. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di era Industri dalam Konteks Indonesia". *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. vol. 6, No. 1. 2020.
- El-Rahma, Vicky Izza. "Double Movement: Hermeneutika Al-Quran Fazlur Rahman". *Jurnal Keislaman*, Vol. 4, No. 2.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed. *Esensia*. vol. 07, No. 1, 2011.
- Haerudin, Dadan. *Perspektif al-Suyuthi Tentang Pemeliharaan Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020.

- Hakim, Ahmad Husnul. *Kaidah Tafsir*. Depok: Elsiq Tabarok ar-Rahman. 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. jilid I. Singapura: Pustaka Nasional. 1982.
- Hamzawi, M. Adib. "Elastisitas Hukum Islam; Kajian Teori Double Movement Fazlur Rahman". *Inovatif*. vol. 2, No. 2. 2016.
- Hanafi, Muchlis. *Asbābun-Nuzūl*. Jakarta: LPMQ Kemenag RI. 2017.
- Hasbiyallah, Muhamma. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an". *Al-Dzikra*. vol. 12, No. 1. 2018.
- Husein, Ahmad dan Arif Al Anang. Memahami Al-Qur'an Kontemporer: Antara Teks, Hermeneutika, dan Kontekstualisasi Terhadap Ayat Perbudakan. *Jurnal Ulunnuha*. vol. 9, No. 2. 2020.
- Ibn Abi Hatim, Al-Razi. *Al-Qur'an al-'Azim li Ibn Abi Hatim*. juz I. Saudi: Nizar Musthofa. 1998.
- Ibnu al-Jazari, *al-Nasyr fī Qirā'āt al-'Asyr*, Beirut: DKI, tt.
- Ica, Fauziah Husnaini. "Tafsir Ad-Dūrr Al-Mantsur Fi Tafsir Al-Ma'tsur Karya Imam As-Suyuthi". *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. vol. 01, No. 1. 2021.
- Iqlima, Nurul Ainun dkk. "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. vol. 3, No. 1. 2023.
- Irawan, Rudy. "Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman". *Jurnal Al-Dzikra*. vol.13, No. 2. 2019.
- Jauhari, Wildan, *Mengenal Imam Suyuthi*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- M. Subhan Zamzami, "Tafsir Kontekstual", dalam <http://msubhanzamzami.word-press.com/2011/06/11/tafsir-kontekstual/>.
- Mahrani, Sri. *Metode Jalaluddin Al-Suyuthi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011.
- Mahtida, Khusna, *Internalisasi Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 121 Dalam Kehidupan Santri Di Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Remaja Kudus* (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2020).
- Muchlisin, Annas Rolli. "Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed". *Maghza*. vol. 1, No. 1. 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Bantul: LKiS Printing Cemerlang. 2010.
- Nawas, M. Zuhri Abu. "Teknik Interpretasi Tekstual dan Kontekstual". *Jurnal al-Asas*. vol. II, No. 01. 2019.
- Putra, Afriadi. "Isu Gender dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap Ayat-Ayat Warisan". *Kafa'ah Journal*. vol. 7, No. 2. 2017.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. juz I. Mesir: Dār al-Manār. 1990.

- Ridwan, MK. Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed. *Millati*. vol. 01, No. 1. 2016.
- Rosa, Mohammad Andi. “Prinsip Dasar dan Ragam Penafsiran Kontekstual”, *Jurnal Holistic Al-Hadis*. vol. 1, No. 2. 2015.
- Sheyla Nichlatus Sovia, “Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermeneutika Al-Qur’an Abdullah Saeed”.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2021.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Sulkifli dan Nurul Hikmah Amir. “Kontribusi Metode Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Penafsiran Al-Qur’an”. *Tafsere*. vol. 11, No. 1. 2003.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Syafrudin, H. U. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Nawesea Press. 2017.
- Syukur, Abdul. Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an. *El-Furqonia*. vol. 01, No. 01. 2015.
- Thahan, Mahmud. *Taisir Mushthalah Hadits*. terj. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah. 2010.
- Umair, Muhammad dan Hasani Ahmad. “Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. vol. 02, No.01. 2023.
- Vera, Susanti dan Fuad Hilmi. “Aktualisasi Nilai Ideal Moral dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Al-Qur’an: : Studi Interpretasi Surah Al-Alaq dengan Metode Double Movement Fazlur Rahman”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.
- Yasin, Hadi. “Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur’an”. *Tahdzib Akhlaq*. vol. 01, No. 05. 2020.

Website

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin::text=Berdasarkan%20laporan%20The%20Royal%20Islamic,62%20juta%20jiwa%20pada%202023>. Diakses pada 27 Februari 2024.
- <https://www.uui.ac.id/tantangan-umat-islam-di-era-modernisasi/>. Diakses pada 27 Februari 2024
- <https://www.youtube.com/watch?v=Fp7evIWolE0>. Diakses pada 5 Maret 2024.
- <https://youtube.com/shorts/mJKC0t6IbiU>. Diakses pada 28 Februari 2024.
- M. Subhan Zamzami, “Tafsir Kontekstual”, dalam <http://msubhanzamzami.word-press.com/2011/06/11/tafsir-kontekstual/>. Diakses pada tanggal tanggal 4 Desember 2023.